



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengubah dan membina kepribadian berlandaskan dengan nilai-nilai baik didalam masyarakat maupun kebudayaan melalui proses pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Dimana belajar pada dasarnya merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Sebaliknya dengan adanya belajar bisa membuat seseorang yang sebelumnya tidak tahu dan tidak mengerti menjadi tahu dan mengerti.¹

Pentingnya pendidikan sudah dijelaskan didalam wahyu pertama Nabi Muhammad SAW dalam surat Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3), yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4). Dia mengajarkan kepada Manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”. (Q.S Al-Alaq [96]: 30)²

¹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Rosda Karya. 1990), hlm.84

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kalim. 1996), hlm. 598



Dalam firman Allah tersebut menerangkan bahwa membaca merupakan hal terpenting dalam pendidikan, dengan membaca manusia dapat mempelajari suatu pengetahuan baru dan mencapai tujuan dari pendidikan. Melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pendidikan yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan dan dengan pendidikan orang menjadi maju serta mampu bersaing dengan Negara lain dalam segala bidang. Hal-hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam kehidupan. Melalui matematika, siswa dilatih untuk berfikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif dan efisien sehingga diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, menganalisis, menyimpulkan dan memanfaatkan informasi untuk keperluan dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif* (Jakarta: Kencana Grup, 2012), hlm.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam lampiran Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang kurikulum SMP dijelaskan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa mendapatkan beberapa hal sebagai berikut:⁴

1. Memahami konsep matematika.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun diluar matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya.
7. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.

Berdasarkan tujuan tersebut maka siswa harus dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

⁴ PMP MTK SMP (Pdf). <http://www.buku.yunandracenter.com/product/permendikbud-58-2014-tentang-kurikulum-2013-smpmts.html>. h. 325-327 (Diakses pada 20 April 2018)



Artinya: “Dan perumpaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”⁵

Pemahaman konsep matematika merupakan suatu dasar untuk melanjutkan kemateri pokok yang lainnya. Apabila seorang siswa tidak memahami konsep dasar dalam proses pembelajaran matematika, maka untuk tahap selanjutnya akan lebih sulit, karena dalam pembelajaran matematika, materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Jadi dalam memahami konsep matematika hendaknya dipahami secara sistematis agar tujuan dari pemahaman konsep matematika itu sendiri dapat tercapai.

Survei yang dilakukan oleh TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 38 dari 42 negara dengan skor rata-rata 386.⁶ Survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2012, Indonesia hanya menduduki ranking 63 dari 64 negara peserta pada rata-rata skor 375, sedangkan rata-rata skor internasional adalah 494. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah salah satunya pemahaman konsep matematis siswa.

Rendahnya pemahaman konsep siswa yang terjadi dan dihadapi dalam kegiatan belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) penyajian materi masih sering dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahanya, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), hlm. 401

⁶ Hari Setiadi, dkk, *Kemampuan Matematika Siswa SMP Indonesia* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012), hlm. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang menjadikan guru sebagai pusat belajar, (2) keterlibatan siswa yang masih rendah dalam kegiatan belajar, dimana siswa terbiasa hanya mencatat dan mendengarkan guru, (3) kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar karena kegiatan yang berlangsung terkesan monoton dan membosankan, (4) konsep-konsep yang tertanam dalam diri siswa lemah karena mereka cenderung hanya menghafal konsep tanpa memahami, (5) siswa selalu ribut pada saat guru menjelaskan materi sehingga guru harus mengulang penjelasannya kembali.⁷

Berdasarkan hasil tes terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tengah menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap rumus-rumus, sifat-sifat, maupun kasus-kasus tertentu dalam menyelesaikan soal-soal matematika; sebagian besar siswa cenderung menghafal rumus dari pada memahami konsep matematika; jika guru menanyakan kembali tentang materi pelajaran matematika sebelumnya, sebagian besar siswa sering tidak dapat menjawab.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peran guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa. Agar upaya ini dapat terealisasi maka seorang guru harus berupaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. salah satu model yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa adalah model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

⁷ Ismail Saleh Yahya dan Sanapiah, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP, (*Jurnal Media Pendidikan Matematika Vol. 4 No. 2. ISSN 2338-3836*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menurut Pizzini model pembelajaran SSCS yang berorientasi pemecahan masalah dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman konsep ilmu siswa.⁸ Model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) merupakan model yang sederhana dan praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap-tahapnya. Setiap tahap pembelajaran dengan model SSCS dapat melibatkan siswa menyelidiki situasi baru, memikirkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah secara realistis. Sehingga model pembelajaran SSCS dapat mendorong siswa untuk memahami konsep dalam setiap proses pembelajaran.

Pembelajaran model SSCS adalah suatu langkah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena keunggulan dari pembelajaran model SSCS ini adalah meningkatkan kemampuan bertanya siswa, meningkatkan dan memperbaiki interaksi antar siswa, mengembangkan dan membuat siswa menjadi belajar bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Darmadi Sarastini dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran SSCS Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD Di Gugus 1 Kecamatan Bululeng. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa

⁸ Ni Km. Dewi Darmadi Sarastini, I Dw. Pt. Raka Rasana, dan Md. Sulastri, Pengaruh Model Pembelajaran SSCS Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD Di Gugus 1 Kecamatan Buleleng, (*Jurnal Mimbar Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol. 2 No. 1 Tahun 2014*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menggunakan pembelajaran SSCS lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.⁹

Faktor lain juga menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi sangat berpengaruh pada diri siswa, sehingga dengan adanya motivasi siswa akan lebih tertarik mempelajari matematika. Hal ini didukung oleh pernyataan Ebbutt dan Straker yang menyatakan bahwa siswa akan mempelajari matematika jika mereka mempunyai motivasi.¹⁰ Majid menyatakan bahwa aktifitas belajar untuk mencapai tujuan belajar tidak akan terjadi apabila peserta didik tidak termotivasi untuk belajar.¹¹ Jadi dapat dijelaskan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama”**.

⁹Ibid

¹⁰ Nila Kesumawati. Pemahaman konsep Matematika. (Palembang: FKIP Program Studi Matematik Universitas PGRI Palembang, 2008), h. 232

¹¹ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2013), h.34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran SSCS

Pembelajaran model SSCS adalah model yang sederhana dan praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap-tahapnya yaitu: *Search* adalah tahap pencarian, *Solve* adalah tahap pemecahan masalah, *Create* adalah tahap menciptakan, dan *Share* adalah tahap menampilkan.¹²

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan tujuan yang penting dalam pembelajaran matematika. Untuk membangun kecakapan dan kemahiran matematika siswa perlu menguasai konsep secara mendalam dan mengetahui keterkaitan antar konsep.¹³

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.¹⁴

¹² Risnawati, *Loc. Cit*

¹³ Rozi Fitriza. *Penilaian Berbasis Kelas (Classroom Assesment) dalam Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru. 2009), h. 7

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Metode maupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.
- b. Siswa hanya mampu mengerjakan latihan yang sesuai dengan contoh soal yang diberikan
- c. Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan.
- d. Tingkat keberhasilan atau hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh motivasi.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus serta tidak terlalu luas jangkauannya maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) terhadap pemahaman konsep matematis ditinjau dari motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tengah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran SSCS dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas kontrol dengan siswa kelas eksperimen?
- c. Apakah motivasi belajar siswa berkontribusi terhadap pemahaman konsep siswa?
- d. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran SSCS dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematis?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Mengetahui perbedaan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran SSCS dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional
- b. Mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa kelas kontrol dengan siswa kelas eksperimen
- c. Mengetahui apakah motivasi belajar siswa berkontribusi terhadap pemahaman konsep siswa
- d. Mengetahui Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran SSCS dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

a. Manfaat teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan penambah wawasan bagi para pembaca berkenaan dengan pembelajaran model SSCS terutama pada pemahaman konsep siswa.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan serta efektifitas pembelajaran dan sekaligus menjadi arah dan model pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran.
- 2) Bagi guru, dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran kepada siswa yang merupakan salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis.
- 3) Bagi peneliti sebagai bahan untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan penulis dalam penulisan karya ilmiah dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- 4) Bagi siswa, sebagai masukan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis dan mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.